



Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model *Discovery Learning* dengan Teknik *Probing Prompting* Peserta Didik Kelas XII SMAN 8 Luwu Utara

Irmawati Kasman¹, Firdaus Daud^{2*}, Muhammad Danial³

^{1,2}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: firdaus5752@yahoo.com

ABSTRACT

This study is a quasi-experimental research (quasi-experimental design) which aims to examine the differences in motivation and learning outcomes of biology through the Discovery Learning model with Probing Prompting technique of grade XII students at SMAN 8 in North Luwu. The aims of the study are to analyze the difference in motivation and biology learning outcomes through the Discovery Learning model with Probing Prompting technique of grade XII students at SMAN 8 in North Luwu. The population in this study were students of grade XII MIPA at SMAN 8 in North Luwu in academic year of 2021/2022. Samples were taken by employing Random Sample technique. Learning motivation data were collected using a learning motivation questionnaire and learning outcomes were collected using multiple choice tests. Data were analyzed by employing descriptive analysis and inferential analysis. Data collection in this study used a questionnaire technique and a test technique. The results of hypothesis testing using the MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) test of the significance value learning motivation sig (2-tailed) $< \alpha = 0.05$ or $0.023 < \alpha 0.05$ means H_0 is rejected and H_1 is accepted and learning outcomes with sig (2-tailed) $< \alpha = 0.05$ or $0.003 < \alpha 0.05$ means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the test criteria, it can be concluded that there are differences in motivation and learning outcomes of biology through the Discovery Learning model with Probing Prompting technique of grade XII students at SMAN 8 in North Luwu.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes, Probing Prompting*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasy eksperimen design) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi melalui model Discovery Learning dengan teknik Probing Prompting peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi melalui model Discovery Learning dengan teknik Probing Prompting peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Luwu Utara tahun pelajaran 2021/2022. Sampel diambil dengan teknik Random Sampel. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi belajar dan hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan tes. Hasil pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) bahwa nilai Signifikansi motivasi belajar sig (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ atau $0,023 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hasil belajar dengan sig (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ atau $0,003 < \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi melalui model Discovery Learning dengan teknik Probing Prompting peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara.

Kata kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Probing Prompting*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sebagai bekal untuk dapat berperan dalam kehidupan di masa depan. Selain itu, pendidikan diharapkan agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan proses pendidikan adalah diberlakukannya kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran, dengan menekankan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke peserta didik. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Hosnan, 2014).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif menemukan dan menyusun sendiri konsep, melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang dapat ditemukan (Daryanto & Karim, 2017).

Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, serta menerapkan prinsip bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang tercipta diharapkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

SMAN 8 Luwu Utara merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Luwu Utara yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru memiliki tujuan akhir pada terciptanya proses belajar peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu

upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pemilihan model dan teknik pembelajaran guru hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Model-model dan teknik pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru, diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi pembelajaran bermakna serta mengoptimalkan potensi belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan model dan teknik pembelajaran guru hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Model-model dan teknik pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru, diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi pembelajaran bermakna serta mengoptimalkan segala potensi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis materi dapat diketahui bahwa konsep/materi pada kelas XII MIPA khususnya Pembelajaran Sel adalah konsep yang membutuhkan pendekatan saintifik untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan konsep yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, melainkan sebagian atau seluruh pengetahuan tersebut ditemukan sendiri. Model pembelajaran *discovery* menitik beratkan pada aktifitas peserta didik dalam belajar sehingga sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar peserta didik, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Agar proses pembelajaran tidak didominasi oleh peserta didik tertentu saja, maka diperlukan suatu teknik yang tepat dalam penerapan model pembelajaran tersebut agar semua peserta didik proaktif dalam pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *Probing Prompting*. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terbukti bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta

didik. Pembelajaran dengan teknik *Probing Prompting* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus pembelajaran (Angraini, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat adalah adakah perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi melalui model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* peserta didik kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis melaksanakan penelitian mengenai Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model *Discovery Learning* dengan Teknik *Probing Prompting* Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 8 Luwu Utara, yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi melalui model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang memiliki kompleksitas yang tinggi. Salah satu materi Biologi yang dianggap sulit atau memiliki kompleksitas yang tinggi adalah konsep tentang Pembelahan Sel. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: konsep pembelahan sel mengandung cukup banyak istilah baru yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga sulit dipahami oleh siswa saat proses pembelajaran.

Kajian tentang pembelahan sel adalah kajian tentang objek yang sifatnya abstrak dan tidak bisa langsung terlihat oleh peserta didik, terdapat beberapa konsep yang mengharuskan adanya pengamatan, muatan materi tentang konsep pembelahan sel cukup luas dan mendalam karena berkaitan dengan konsep-konsep lain, dan peserta didik harus menguasai keterkaitan antara struktur, fungsi, cara kerja dari setiap komponen pembelahan sel. Diperlukan model dan teknik pembelajaran tertentu dalam membelajarkan untuk konsep tersebut.

Discovery learning dengan teknik *Probing Prompting* dianggap sesuai untuk konsep pembelahan sel karena peserta didik diharapkan mampu membangun pengetahuan sendiri dengan sintaks dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yang terdiri atas: 1) *Stimulation*, 2) *Problem statement*, 3) *Data collection*, 4) *Data processing*. 5) *Verification*, 6) *Generalization* (Syarif, 2006).

Model *Discovery Learning* dicetuskan oleh Jerome S. Bruner yang berpendapat bahwa seseorang belajar dengan cara menemukan dan membangun struktur pengetahuan yang dipelajari (Kemdikbud, 2014).

Untuk membangun pengetahuan tersebut dibutuhkan teknik pembelajaran yang dapat merangsang kreatifitas peserta didik. Teknik yang dimaksud adalah *Probing Prompting*. Dalam penggunaan teknik *Probing Prompting* guru secara mendadak menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Karena proses tanya jawab yang dilakukan secara tiba-tiba dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus selalu konsentrasi dalam pembelajaran.

Peserta didik tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang tersebut, saat mengajukan pertanyaan guru hendaknya bersikap ramah kepada peserta didik dan tentunya menghargai setiap jawaban yang dikemukakan. Jika jawaban salah guru sebaiknya menuntun peserta didik menuju jawaban yang benar agar peserta didik tidak takut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya juga agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan motivasi dan hasil belajar, motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Suhana, 2014).

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak (Uno, 2015).

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, namun motivasi juga dibutuhkan untuk menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh peserta didik dapat menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari suatu materi, sehingga peserta didik akan menyerap materi tersebut dengan lebih baik.

Sementara hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai setelah aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Riptyawati, 2014).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik nanti kedepannya (Arikunto, 2013).

Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang pelajaran tertentu. Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh materi/bahan yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah: (1) Ada perbedaan motivasi belajar biologi melalui model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* pada peserta didik Kelas XII SMAN 8 LUWU UTARA. (2) Ada perbedaan hasil belajar biologi melalui model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* pada peserta didik Kelas XII SMAN 8 LUWU UTARA.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian Eksperimen Semu dengan desain *Quasi Eksperimen* dengan model *Pretest-Posttest Control Grup Design* yaitu penelitian

yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol, dengan pola desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono 2017

Keterangan:

X₁ : Pembelajaran *Model Discovery Learning* dengan Teknik *Probing Prompting*

X₂ : Pembelajaran *Model Discovery Learning* tanpa Teknik *Probing Prompting*

O₁ : Tes awal yang diadakan sebelum pembelajarn *Model Discovery Learning* dengan Teknik *Probing Prompting*.

O₂ : Tes akhir yang diadakan setelah pembelajarn *Model Discovery Learning* dengan Teknik *Probing Prompting*.

O₃ : Tes awal yang diadakan sebelum pembelajarn tanpa Teknik *Probing Prompting*.

O₄ : Tes akhir yang diadakan setelah pembelajarn tanpa Teknik *Probing Prompting*.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Tempat penelitian di SMAN 8 Luwu Utara. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara random maka didapatkan kelas eksperimen adalah rombel kelas XII MIPA₃ (pembelajaran dilakukan melalui model *Discovery learning* dengan teknik *Probing Prompting*) dan kelas kontrol adalah rombel kelas XII MIPA₁ (pembelajaran dilakukan melalui model *Discovery learning* tanpa teknik *Probing Prompting*).

Prosedur penelitian diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti mencari informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada pada tempat yang akan dijadikan subyek penelitian. Secara umum penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi studi kepustakaan pembuatan proposal, menentukan

kelas eksperimen dan kelas kontrol, menentukan sampel peserta didik, pembuatan instrumen penelitian, melakukan uji validitas instrumen, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun materi, serta membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengenai konsep Pembelahan Sel. (2) tahap pelaksanaan yang meliputi melakukan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen, melakukan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* disertai teknik *Probing Prompting* pada kelas eksperimen dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol, dan diakhiri dengan melakukan posttest pada kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. (3) tahap evaluasi dimana pada tahap ini adalah tahap reorganisasi data, analisis data dan penarikan kesimpulan untuk dilaporkan.

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah pemberian angket motivasi belajar yang memuat 40 item pernyataan untuk mengukur motivasi belajar dan melakukan tes evaluasi dengan perangkat tes hasil belajar yang terdiri atas 40 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Data-data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif semuanya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, menggunakan aplikasi *SPSS (uji MANOVA)*. Uji hipotesis dilakukan dengan mengukur motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui analisis inferensial, dengan kriteria pengujian jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika $\text{Sig. (2-tailed)} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil tes motivasi dan hasil belajar peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi data hasil tentang motivasi dan hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Adapun data hasil analisis deskriptif tentang motivasi belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA₃ dan Kelas XII MIPA₁ SMAN 8 Luwu Utara

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Subjek	30	30	30	30
Rata-rata	74,53	85,17	77,70	80,40
Median	74,40	84,71	78,75	80,60
Modus	62	85	78	68
Standar Deviasi	9,51	7,25	8,78	8,56
Variansi	90,46	52,63	77,18	73,28
Range	31	26	29	30
Nilai Terendah	61	72	63	65
Nilai Tertinggi	92	98	92	95

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai/skor rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata motivasi belajar pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Uji MANOVA)* dan diperoleh nilai signifikansi adalah 0,023 yang berada pada rentang nilai kurang dari nilai α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara.

Sementara untuk hasil analisis deskriptif tentang hasil belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol ditampilkan pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai/skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol.

Tabel 3. Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen/ XII MIPA₃ dan Kelas Kontrol/XII MIPA₁

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Subjek	30	30	30	30
Rata-rata	59,20	84,77	55,63	77,43
Median	58,67	84,25	54,29	78,67
Modus	45	78	45	80
Standar Deviasi	12,19	8,59	11,27	9,69
Variansi	148,65	73,91	127,1	93,91
Range	38	30	4	35
Nilai Terendah	40	70	35	60
Nilai Tertinggi	78	100	75	95

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Uji MANOVA)* dan diperoleh nilai signifikansi adalah 0,003 yang berada pada rentang nilai kurang dari nilai α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara.

Terjadinya perbedaan yang signifikan pada motivasi dan hasil belajar antara kelas eksperimen (pembelajaran dilakukan melalui model *Discovery learning* dengan teknik *Probing Prompting*) dengan kelas kontrol (pembelajaran dilakukan melalui model *Discovery learning* tanpa teknik *Probing Prompting*) dikarenakan dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting*, peserta didik menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk mempelajari materi Pembelajaran Sel yang tentunya berdampak pada hasil belajarnya. Model pembelajaran *Discovery* dapat digunakan untuk membangun kreativitas sebab dalam proses pembelajaran dengan model tersebut guru membimbing masalah dan peserta didik mulai berpikir dan bergerak, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi jawaban yang memungkinkan dan tentunya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Krisna, 2015).

Dalam menjalankan tahapan *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting*

pada pembelajaran di kelas, guru dan peserta didik memiliki peranan masing-masing dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru berperan mendatangkan pengetahuan awal, membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar dan peserta didik berperan menerapkan serta memperluas konsep yang telah mereka pelajari. Berdasarkan tahapan *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* yang telah diterapkan di kelas eksperimen diperoleh hasil bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar karena adanya tahapan pemberian pertanyaan secara acak yang harus dijawab oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Guru dituntut untuk mendorong peserta didik menjelaskan suatu konsep dengan dengan kalimat dan pemikiran sendiri, meminta bukti dan klasifikasi atas penjelasan peserta didik, dan mendengar penjelasan antara peserta didik dan guru (Wena, 2014).

Kondisi pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan peserta didik dimotivasi untuk bekerjasama selama pembelajaran, berusaha untuk menjawab pertanyaan, berusaha untuk mencari tahu materi yang belum diketahui, serta berusaha untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Hal ini dapat memunculkan interaksi yang kuat antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

Hasil penelitian Kusuma (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknik *Probing Prompting* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap akhir pembelajaran. Sementara pada kelas kontrol dimana pembelajaran dilaksanakan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa teknik *Probing Prompting* kondisinya lebih pasif, hal ini dikarenakan peserta didik tidak diberikan pertanyaan secara acak sehingga mereka kurang usaha untuk menggali dan menemukan pengetahuan yang telah mereka miliki serta mereka kurang mampu dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan kesehariannya, sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini bukan hanya karena usaha dari guru melainkan juga karena kerja

keras dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini.

Peneliti menyadari bahwa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik bukanlah perkara yang mudah tapi membutuhkan kerja keras seorang guru dalam mengelola kelas. Dalam penerapan suatu model pembelajaran pasti akan ditemui masalah atau kendala yang mengakibatkan penerapan model pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* diantaranya keterbatasan alokasi waktu yang mengakibatkan tidak semua peserta didik berkesempatan untuk mendapatkan pertanyaan dari pendidik. Kemampuan akademik yang tidak merata dan tingkat kedisiplinan sebagian peserta didik. Membelajarkan peserta didik dituntut untuk lebih berani mengungkapkan ide, pemikiran dan kreativitasnya serta menumbuhkan motivasi belajar biologi peserta didik. Solusinya adalah dengan meningkatkan peran guru dalam pengelolaan kelas agar tercipta keseriusan dan kedisiplinan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Motivasi dan hasil belajar biologi melalui model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara berada pada kategori tinggi. Motivasi dan hasil belajar biologi melalui model *Discovery Learning* peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar biologi melalui model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* peserta didik kelas XII SMAN 8 Luwu Utara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan agar menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* dan dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik khususnya untuk materi/konsep Pembelahan Sel karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dengan teknik *Probing Prompting* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil belajar Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA YWKA Palembang* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daryanto dan Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta. Gava Media.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2014. *Model Discovery Learning. Lampiran III: Pemendikbud Nomor 58 Tahun 2014*. Jakarta.
- Krisna, D. G. B., Adiarta, A., & Santiyadnya, N. 2015. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengukuran LIstrik Kelas X TITL1 SMK NEGERI 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015*. e-Journal Jurnal JPTE4(1) 22-23.
- Kusuma, T., Indrawati A., Harijanto, A. 2015. *Model Discovery Learning Disertai Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Fisika Di MA*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3 No.4, Maret 2015, hal 336 – 34.
- Riptyawati. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sistem Koordinasidan Alat Indra Melalui Metode Permainan Who Wants to Be a Smart Student pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Bandung tahun 2013/2014*. Journal Phenomenon, 4(2): 63-78.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Refika Aditama.

- Uno, H. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wena, M. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. Bumi Aksara.